

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha

Ketut Widiastiti^{1*}, Ni Kadek Sinarwati², Putu Indah Rahmawati³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

tutwidiastiti@gmail.com

*Corresponding Author

ABSTRACT

The rapidly growing economy encourages people to seek income beyond their salaries, and investment becomes a primary alternative. However, investment awareness in Indonesia remains low, especially in the province of Bali. This research aims to analyze the influence of income, financial literacy, and risk preferences on the investment decisions of employees at Ganesha Education University. The research method employs a hypothesis testing design with a quantitative approach. Samples are taken from employees in Job Grade III and IV at Undiksha who have been investing for more than one year. Data is collected through a questionnaire using a Likert 5 scale. Data analysis involves validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination. The research results indicate that income has a significant positive influence on investment decisions. Financial literacy also has a significant positive impact on investment decisions. However, risk preferences do not have a significant effect on investment decisions. The implications of this research include the necessity of improving financial literacy and understanding of investment risks among employees at Ganesha Education University. This research provides valuable insights for policymakers to design more focused and effective financial literacy programs. The development of employee compensation strategies and considerations of psychological factors can also enhance investment policies and financial well-being for employees in the future.

Keywords : Income, Financial Literacy, And Risk Preferences, Investment Decisions

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong orang untuk mencari penghasilan di luar gaji mereka, dan investasi menjadi alternatif utama. Namun, kesadaran investasi di Indonesia masih rendah, terutama di provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi karyawan di Universitas Pendidikan Ganesha. Metode penelitian menggunakan desain pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dari karyawan pada Jabatan Golongan III dan IV di Undiksha yang telah melakukan investasi selama lebih dari satu tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 5. Analisis data melibatkan pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan juga memiliki dampak positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, preferensi risiko tidak memiliki efek signifikan terhadap keputusan investasi. Implikasi dari penelitian ini termasuk kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman risiko investasi di kalangan karyawan Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan untuk merancang program literasi keuangan yang lebih terfokus dan efektif. Pengembangan strategi kompensasi karyawan dan pertimbangan faktor psikologis juga dapat meningkatkan kebijakan investasi dan kesejahteraan keuangan bagi karyawan di masa depan.

Kata Kunci: Pendapatan, Literasi Keuangan, Preferensi Risiko, Keputusan Investasi

1. Pendahuluan

Perekonomian yang telah berkembang pesat membuat masyarakat berpikir untuk memperoleh pendapatan diluar gaji selain dari tempat mereka bekerja, dan Investasi menjadi salah satu jalan untuk memperolehnya. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal

mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Setiap kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini sudah umum melakukan kegiatan investasi dengan keinginan mempunyai kehidupan layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli aset atau produk lainnya sebagai simpanan dimasa yang akan datang sampai seseorang berada pada usia pensiun. Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Irlayanti, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang, masyarakatnya masih memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan memiliki kesadaran investasi yang rendah. Hal ini didukung dengan berdasarkan pada data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menyebutkan bahwa dari kelompok milenial yang digolongkan berusia 16-30 tahun dengan jumlah sekitar 64,3 juta jiwa hanya 1,6 juta jiwa yang berminat berinvestasi di Indonesia (Febrianto, 2019). Dari seluruh jumlah penduduk Indonesia hanya 1,1% atau sekitar 3,2 juta orang yang sudah berinvestasi (Sugiarto, 2020). Jumlah itu tentunya masih dapat dikategorikan sangat rendah apabila melihat keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.

Secara umum investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan agar pemilik modal memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan penanaman modal tersebut. Selain itu, investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen terhadap banyak dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan untuk memperoleh suatu keuntungan di masa yang akan datang. Investor menggunakan investasi sebagai alat untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik di masa depan, termasuk investor individu di Indonesia (Widiar Pradhana, 2018).

Tingkat investasi masyarakat Indonesia termasuk di Provinsi Bali masih tergolong rendah. Dilansir dari bali.bisnis.com menurut data BEI perwakilan Provinsi Bali, menyebutkan bahwa minat investasi generasi milenial di Bali dengan rentangan umur 18-25 tahun masih dikategorikan rendah yaitu hanya 25%. Adapun sebaran wilayah yang terbanyak ada di Denpasar, sedangkan Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten terluas di Bali hanya menyumbang sebanyak 7%. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian khusus dan dikaji kembali mengenai faktor-faktor tertentu yang menyebabkan masih rendahnya persentase peminat investasi khususnya di Singaraja yang menjadi pusat kota di Kabupaten Buleleng.

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerja-nya (Sari, 2017). Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada melalui beragam jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya. Menurut Rahman dan Tri (2022) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Maka akan meningkatkan pendapatan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2018), Dewi dan Purbawangsa (2018) hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka cenderung lebih bijak dalam menentukan keputusan investasi. Selain pendapatan, temuan beberapa riset terdahulu menyatakan factor yang mempengaruhi pendapatan adalah literasi keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian (Remund, 2019). Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian

untuk dirinya sendiri. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan literasi seseorang maka tindakan yang diambil untuk kemudian memutuskan berinvestasi juga semakin tinggi.

Literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi keputusannya dalam pengelolaan keuangan dan akan memikirkan tentang masa depan salah satunya adalah investasi (Fadli, A. S., & Wijayanto, 2020). Hal tersebut di dukung oleh temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan berinvestasi (Gustika dan Hazanah, 2021). Namun berbeda pada penelitian (Mazumdar, 2014; Taufiqoh et al., 2019) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh pemahaman keuangan terhadap keputusan investasi. Selain literasi keuangan, preferensi risiko merupakan hal yang sangat diperlukan bagi individu yang akan memutuskan berinvestasi. Preferensi risiko dalam investasi berkaitan erat dengan bagaimana penilaian individu mengenai return dan risiko investasi (Lopa & Manggu, n.d.). Dalam berinvestasi, seorang investor harus memahami konsep *high risk – high return* dan sebaliknya. Hal ini karena keuntungan investasi selalu diikuti oleh risiko investasi atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh berbanding lurus dengan risiko investasi (Yunia et al., 2021).

Yustika (2018) mengungkapkan bahwa kelompok masyarakat yang paling banyak melakukan investasi adalah dari kelompok yang terdidik dan memiliki penghasilan yang tetap. Kelompok terdidik memiliki kesadaran untuk melakukan investasi karena investasi sangat penting dalam jangka panjang. Mereka juga dianggap memahami manfaat dan risiko dari investasi. Sehingga, peneliti mengambil lokasi penelitian di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) dengan subjek penelitian yakni seluruh pegawai di Undiksha. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, banyak pegawai yang berminat untuk melakukan investasi namun masih sedikit yang melakukan investasi. Pegawai Undiksha memiliki pendapatan yang tetap sehingga memiliki peluang untuk berinvestasi, namun kesadaran untuk berinvestasi masih belum sepenuhnya. Permasalahannya adalah masih banyak pegawai yang belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik dan belum menguasai preferensi risiko berinvestasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama bagi pegawai Universitas Pendidikan Ganesha yang diharapkan memiliki kualitas literasi keuangan yang tinggi. Peningkatan pendapatan pegawai universitas diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berinvestasi, namun demikian, pengambilan keputusan investasi yang bijaksana juga memerlukan literasi keuangan yang memadai dan pemahaman yang baik tentang preferensi risiko. Kesadaran pegawai Universitas Pendidikan Ganesha masih cukup rendah. Hal ini dapat di lihat dari jumlah pegawai yang sudah melakukan investasi dalam kurun lebih dari satu tahun. Jumlah keseluruhan pegawai berstatus PNS dari golongan II sampai golongan IV sebanyak 228. Pegawai yang lebih banyak melakukan investasi adalah pegawai dengan golongan III dan IV yang memiliki pendapatan lebih tinggi. Jumlah keseluruhan pegawai yang sudah melakukan investasi dalam kurun lebih dari satu tahun sebanyak 67 orang dengan mengambil investasi asset tetap.

Pendapatan adalah faktor penting dalam menggerakkan keputusan investasi Pegawai universitas yang memiliki pendapatan yang cukup dapat merasa memiliki surplus uang yang dapat diinvestasikan dalam instrumen investasi, seperti saham, obligasi, atau reksa dana. Selain itu, pendapatan yang cukup juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam berinvestasi dan merasa mampu menghadapi risiko yang terkait dengan investasi. Literasi keuangan juga memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Pegawai universitas yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, termasuk instrumen investasi yang tersedia, risiko dan return investasi, serta strategi diversifikasi portofolio. Literasi keuangan yang baik dapat

membantu pegawai universitas dalam memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, serta mengelola risiko yang terkait dengan investasi.

Preferensi risiko juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Pegawai universitas yang memiliki preferensi risiko tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dalam investasi untuk meraih potensi return yang lebih tinggi, sementara pegawai universitas yang memiliki preferensi risiko rendah cenderung lebih konservatif dalam memilih investasi yang lebih aman. Preferensi risiko adalah sejauh mana seorang individu atau investor bersedia menerima risiko dalam upaya mencapai tujuan keuangan mereka. Hal ini mencerminkan tingkat kenyamanan dan toleransi seseorang terhadap fluktuasi nilai investasinya. Preferensi risiko sangat subjektif dan dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa orang mungkin lebih suka risiko tinggi untuk peluang keuntungan yang lebih besar, sementara yang lain mungkin lebih memilih risiko yang lebih rendah untuk menjaga keamanan modal mereka.

Seharusnya, preferensi risiko seorang investor harus mencerminkan tujuan keuangan mereka, toleransi terhadap risiko, dan situasi keuangan secara keseluruhan. Seorang investor harus mempertimbangkan tujuan jangka pendek dan panjang mereka. Misalnya, jika tujuan adalah untuk dana pensiun yang jauh di masa depan, mereka mungkin lebih bersedia menerima risiko tinggi. Namun, jika tujuan adalah untuk dana darurat yang harus tetap aman, mereka lebih memilih investasi dengan risiko rendah. Kondisi keuangan pribadi, termasuk pendapatan, utang, dan aset yang sudah dimiliki, dapat memengaruhi preferensi risiko. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi lebih mampu mengambil risiko dibandingkan seseorang dengan pendapatan rendah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

2. Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Menurut (Sari, 2017) pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada melalui beragam jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya.

Literasi Keuangan

prefere (Remund, 2018). Sedangkan menurut (Chen, H., & Volpe, 2020) literasi keuangan mempengaruhi persepsi risiko individu terhadap investasi saham, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi dalam pasar saham. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih realistis dan berpartisipasi dalam investasi dengan lebih bijaksana.

Keputusan Investasi

Menurut Kusmawati (2011) keputusan berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi serta ingin meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi dengan mengikuti pelatihan dan seminar investasi ataupun mencoba berinvestasi.

Preferensi Risiko

Kahneman dan Tversky adalah dua ahli dalam bidang psikologi ekonomi yang mengemukakan Teori Prospect, yang merupakan salah satu teori preferensi risiko yang banyak diperbincangkan. Teori Prospect menyatakan bahwa individu cenderung merasa lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga mereka cenderung menghindari risiko ketika dihadapkan pada keputusan yang melibatkan kerugian potensial (Kahneman, D., & Tversky, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausalitas (sebab-akibat), dengan fokus menganalisis hubungan antar variabel dan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Analisis pengujian hipotesis dilakukan melalui statistik inferensial dengan berbagai teknik analisis yang relevan sesuai dengan tujuan dan karakteristik data penelitian. Populasi penelitian terdiri dari Pegawai aktif Golongan III dan IV Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2023, dengan jumlah 196 Pegawai PNS. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sample dengan kriteria: Pegawai PNS Undiksha Gol III dan IV yang telah berinvestasi lebih dari satu tahun. Pegawai PNS Undiksha Gol III dan IV yang telah berinvestasi khusus pada produk property dan emas. Jumlah sampel yang diambil adalah 67 pegawai. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi, yang mencakup aspek uang, aspek waktu, dan aspek manfaat investasi. Variabel independen terdiri dari Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Preferensi Risiko. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian dengan skala likert 5. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert 5, yang mencakup tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Uji Validitas: Dilakukan dengan membandingkan skor item pertanyaan dengan konstruk keseluruhan. Butir instrumen dianggap valid jika koefisien korelasi sama atau lebih besar dari 0,3. Uji Reliabilitas: Menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Nilai di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas: Menggunakan uji Keseragaman Chi-Kuadrat untuk menilai distribusi normal dari residual. Uji Multikolinearitas: Dilakukan dengan melihat matriks kovarian variabel penjelas dan menggunakan VIF. Uji Heteroskedastisitas: Melibatkan uji varians konstan menggunakan uji Glejser. Statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data dengan menjelaskan atau mengidentifikasi data yang diperoleh. Analisis Regresi Linear Berganda: Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen. Koefisien Determinasi (Adjusted R²): Digunakan sebagai indikator seberapa baik model dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Pengukuran Statistik Deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai *Minimum*, *Maximum*, *Mean*, dan *Std. Deviation masing-masing variable*. Hasil uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Berinvestasi	67	62	100	85.34	8.644
Pendapatan	67	22	35	28.57	3.513
Literasi Keuangan	67	29	50	41.12	4.584
Preferensi Risiko	67	13	25	18.51	2.836
Valid N (listwise)	67				

Interpretasi dari data statistik deskriptif di atas adalah sebagai berikut:

Keputusan Berinvestasi: Mean (Rata-rata): 85.34, Std. Deviation (Deviasi Standar): 8.644, Minimum: 62, Maximum: 100, Interpretasi: Rata-rata keputusan berinvestasi pada sampel ini adalah sekitar 85.34, dengan variasi sekitar 8.644. Nilai minimum adalah 62, dan

nilai maksimum adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung membuat keputusan investasi yang tinggi, tetapi ada variasi dalam tingkat keputusan tersebut.

Pendapatan: Mean: 28.57, Std. Deviation: 3.513, Minimum: 22, Maximum: 35. Interpretasi: Rata-rata pendapatan responden dalam sampel ini adalah sekitar 28.57, dengan deviasi standar sekitar 3.513. Pendapatan minimum adalah 22, dan pendapatan maksimum adalah 35. Ini menunjukkan bahwa pendapatan responden cenderung berada pada kisaran tersebut dengan variasi yang relatif kecil.

Literasi Keuangan: Mean: 41.12, Std. Deviation: 4.584, Minimum: 29, Maximum: 50. Interpretasi: Rata-rata literasi keuangan responden adalah sekitar 41.12, dengan deviasi standar sekitar 4.584. Nilai minimum literasi keuangan adalah 29, dan nilai maksimumnya adalah 50. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, dengan variasi yang relatif kecil.

Preferensi Risiko: Mean: 18.51, Std. Deviation: 2.836, Minimum: 13, Maximum: 25. Interpretasi: Rata-rata preferensi risiko responden adalah sekitar 18.51, dengan deviasi standar sekitar 2.836. Nilai minimum preferensi risiko adalah 13, dan nilai maksimumnya adalah 25. Ini menunjukkan bahwa secara umum, responden cenderung memiliki preferensi risiko yang moderat, dengan variasi yang terbatas.

Valid N (listwise): Jumlah Data yang Valid (tanpa nilai yang hilang): 67. Interpretasi: Analisis dilakukan pada seluruh sampel yang memiliki data lengkap, yaitu sebanyak 67 responden. Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran ringkas tentang distribusi dan karakteristik dari variabel-variabel yang diamati dalam sampel ini.

Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik yang pertama dari responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin. Sampel dikategorikan menurut jenis kelamin laki laki dan perempuan. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Table 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	33	49,25%
2	Perempuan	34	50,75%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 50,75% atau 34 responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan. Sebaliknya, sebanyak 49,25% atau 33 orang yang mengisi kuesioner adalah laki-laki. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Keputusan investasi yang dilakukan pegawai hampir merata dilakukan oleh pegawai laki-laki maupun Perempuan

Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan usia. Responden penelitian dibagi ke dalam usia 35-40 tahun, 41-45 tahun, 45-50 tahun, lebih dari 50 tahun. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan usianya.

Table 3. Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	35-40	17	25,37%
2	41-45	19	28,36%
3	46-50	16	23,88%
4	>51	15	22,39%
Jumlah		67	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dari penelitian sebanyak 25,37% atau 17 responden yang mengisi kuesioner berusia 35-40 tahun, usia 41-45 tahun memiliki presentase 28,36% atau sebanyak 19 responden, usia 46-50 tahun yaitu 23,88% atau 16 responden yang mengisi setara dengan usia lebih dari 50 tahun yaitu 22,39% atau 15 responden.

Data Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan. Responden penelitian dibagi ke dalam Pendidikan S2, S1/D4, dan D3 Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Table 4. Karakteristik Responden Menurut Jenjang Pendidikan

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	S2	28	41,79%
2	S1/D4	33	49,25%
3	D3	6	8,96%
Jumlah		67	100%

Data Karakteristik Responden Berdasarkan Investasi yang Dipilih

Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan investasi yang dipilih. Responden penelitian dibagi ke dalam investasi emas, property, maupun emas dan property. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan investasi.

Table 5. Karakteristik Responden Menurut Investasi yang Dipilih

No	Jenis Investasi	Jumlah	Persentase
1	Emas	34	51%
2	Properti	30	45%
3	Emas dan Properti	3	84%
Jumlah		67	100%

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerja-nya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada melalui beragam jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya. . Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Dalam hal ini hasil perhitungan akan diuji melalui hasil perhitungan SPSS *for windows* 22.0 dan pengujian dilakukan pada taraf 5%. Adapun hasil uji t pada penelitian ini nampak pada tabel 4.6.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.916	7.255		3.296	.002
	Pendapatan	.643	.265	.261	2.423	.018
	Literasi Keuangan	.881	.216	.467	4.082	.000
	Preferensi Risiko	.369	.326	.121	1.134	.261

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Konstanta (Constant) Nilai konstanta (23.916) adalah nilai yang diharapkan dari variabel dependen (keputusan berinvestasi) ketika semua variabel independen (pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko) diatur pada nol. T-statistik ($t = 3.296$) adalah angka uji yang menunjukkan signifikansi dari konstanta. Nilai t-statistik yang signifikan ($t = 3.296$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa konstanta memiliki dampak signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Koefisien pendapatan (0.643) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pendapatan diikuti oleh peningkatan sebesar 0.643 unit pada keputusan berinvestasi. Standard error (Std. Error) untuk koefisien pendapatan adalah 0.265. T-statistik ($t = 2.423$) menunjukkan bahwa koefisien pendapatan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis ($2.423 > 2.021$). Nilai p (Sig.) sebesar 0.018 juga lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.018 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Literasi keuangan harus didefinisikan secara jelas dalam ekonomi yang semakin kompleks. Literasi keuangan yang baik harus mencakup pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi, produk dan layanan keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk dalam konteks berinvestasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Dalam hal ini hasil perhitungan akan diuji melalui hasil perhitungan SPSS *for windows 22.0* dan pengujian dilakukan pada taraf 5%. Adapun hasil uji t pada penelitian ini nampak pada tabel .

Tabel 7. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficient	Std. Error			
(Constant)	23.916	7.255	Beta	3.296	.002
Pendapatan	.643	.265	.261	2.423	.018
Literasi Keuangan	.881	.216	.467	4.082	.000
Preferensi Risiko	.369	.326	.121	1.134	.261

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Nilai konstanta (23.916) adalah nilai yang diharapkan dari variabel dependen (keputusan berinvestasi) ketika semua variabel independen (pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko) diatur pada nol. T-statistik ($t = 3.296$) adalah angka uji yang menunjukkan signifikansi dari konstanta. Nilai t-statistik yang signifikan ($t = 3.296$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa konstanta memiliki dampak signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Koefisien literasi keuangan (0.881) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan diikuti oleh peningkatan sebesar 0.881 unit pada keputusan berinvestasi. Standard error (Std. Error) untuk koefisien literasi keuangan adalah 0.216. T-statistik ($t = 4.082$) menunjukkan bahwa koefisien literasi keuangan signifikan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) karena nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis ($4.082 > 2.021$). Nilai p (Sig.) sebesar 0.000 juga lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Preferensi Risiko adalah konsep yang penting dalam bidang keuangan dan ekonomi, yang berkaitan dengan bagaimana individu atau investor menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha dapat diketahui dengan menggunakan uji t. Dalam hal ini hasil perhitungan akan diuji melalui hasil perhitungan SPSS *for windows* 22.0 dan pengujian dilakukan pada taraf 5%. Adapun hasil uji t pada penelitian ini nampak pada tabel.

Tabel 8 Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	23.91	7.255		3.296	.002
Pendapatan	.643	.265	.261	2.423	.018
Literasi Keuangan	.881	.216	.467	4.082	.000
Preferensi Risiko	.369	.326	.121	1.134	.261

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Nilai konstanta (23.916) adalah nilai yang diharapkan dari variabel dependen (keputusan berinvestasi) ketika semua variabel independen (pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko) diatur pada nol. T-statistik ($t = 3.296$) adalah angka uji yang menunjukkan signifikansi dari konstanta. Nilai t-statistik yang signifikan ($t = 3.296$) pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa konstanta memiliki dampak signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Koefisien preferensi risiko (0.369) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam preferensi risiko diikuti oleh peningkatan sebesar 0.369 unit pada keputusan berinvestasi. Standard error (Std. Error) untuk koefisien preferensi risiko adalah 0.326. T-statistik ($t = 1.134$) menunjukkan bahwa koefisien preferensi risiko tidak signifikan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) karena nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis ($1.134 < 2.021$). Nilai p (Sig.) sebesar 0.261 juga lebih besar dari taraf signifikansi ($0.261 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha secara simultan diuji dengan menggunakan uji F. Dalam hal ini hasil perhitungan akan diuji melalui hasil perhitungan SPSS *for windows* 22.0 dan pengujian dilakukan pada taraf 5%. Adapun hasil uji F pada penelitian ini nampak pada tabel.

Tabel 9. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Preferensi Risiko Terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2641.987	3	880.662	24.237	.000 ^b
Residual	2289.117	63	36.335		
Total	4931.104	66			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi
b. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko, Pendapatan, Literasi Keuangan

Interpretasi hasil analisis ANOVA pada Tabel 4.4 menunjukkan sejauh mana variabel independen (pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (keputusan berinvestasi) pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. Sum of Squares Regression: 2641.987, Degrees of Freedom (df): 3, Mean Square: 880.662, F-statistik: 24.237, Signifikansi (Sig.): 0.000. Sum of Squares Regression mengukur jumlah variasi dalam keputusan berinvestasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko). F-statistik (24.237) mengukur signifikansi secara keseluruhan dari model regresi. Nilai F-statistik yang tinggi (24.237) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Nilai p (Sig. = 0.000) yang sangat kecil menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sum of Squares Residual: 2289.117, Degrees of Freedom (df): 63, Mean Square: 36.335. Sum of Squares Residual mengukur jumlah variasi dalam keputusan berinvestasi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Degrees of Freedom Residual menggambarkan jumlah data yang tidak digunakan dalam perhitungan model. Mean Square Residual adalah rata-rata variabilitas yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Sum of Squares Total: 4931.104, Degrees of Freedom (df): 66. Sum of Squares Total adalah jumlah keseluruhan variasi dalam keputusan berinvestasi dalam data. Degrees of Freedom Total adalah jumlah total data yang digunakan dalam analisis.

Secara keseluruhan, model regresi (pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko) secara signifikan mempengaruhi keputusan berinvestasi pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistik yang tinggi dan signifikansi yang rendah ($p = 0.000$) pada taraf 5%. Variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam keputusan berinvestasi.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk menggambarkan Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel di bawah ini, kita dapat merinci hasilnya dengan lebih rinci. Koefisien Determinasi *Adjusted R²* memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data, memperhitungkan jumlah variabel independen yang ada dalam model. Semakin tinggi nilai *Adjusted R²*, semakin baik model dapat menjelaskan variasi dalam data dengan mempertimbangkan kompleksitas model.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.514	6.028

a. Predictors: (Constant), Preferensi Risiko, Pendapatan, Literasi Keuangan

Pada Tabel yang menunjukkan hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) untuk model regresi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Model Summary: Model: Model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Koefisien korelasi atau korelasi Pearson antara variabel dependen dan variabel independen. Pada contoh ini, nilai R adalah 0.732. R Square: Koefisien determinasi (R Square) mengukur proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam contoh ini, nilai R Square adalah 0.536, yang berarti sekitar 53.6% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi. Adjusted R Square: Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam data tanpa

overfitting. Pada contoh ini, nilai Adjusted R Square adalah 0.514. Std. Error of the Estimate: Merupakan estimasi standar kesalahan dalam model. Dalam contoh ini, nilai standar kesalahan estimasi adalah 6.028. Predictors: Constant: Konstanta adalah nilai ketika semua variabel independen diatur menjadi nol. Dalam konteks ini, konstanta mewakili nilai variabel dependen ketika semua prediktor (Preferensi Risiko, Pendapatan, Literasi Keuangan) sama dengan nol. Preferensi Risiko, Pendapatan, Literasi Keuangan: Variabel independen yang digunakan sebagai prediktor dalam model regresi. Mereka memiliki efek pada variabel dependen yang diukur oleh nilai koefisien regresi.

Dengan demikian, nilai Adjusted R Square yang tinggi (0.514) menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data dengan mempertimbangkan kompleksitas model (jumlah variabel independen). Adjusted R Square adalah suatu metrik evaluasi dalam analisis regresi yang memberikan informasi tentang sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data. Nilai Adjusted R Square disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel independen yang ada dalam model. Dengan kata lain, Adjusted R Square menyesuaikan nilai R Square dengan kompleksitas model dan jumlah variabel yang digunakan.

Dalam konteks yang diberikan, nilai Adjusted R Square yang tinggi (0.514) menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sekitar 51.4% dari variasi dalam data. Namun, yang lebih penting, nilai ini juga memperhitungkan kompleksitas model, seperti jumlah variabel independen yang dimasukkan. Sehingga, nilai Adjusted R Square yang tinggi menandakan bahwa model tersebut relatif efektif dalam menjelaskan variasi data sambil meminimalkan risiko overfitting yang dapat terjadi jika model terlalu kompleks.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y) pegawai Universitas Pendidikan Ganesha, dengan nilai p (Sig.) sebesar 0.018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.018 < 0.05$). Dengan demikian, variabel pendapatan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan berinvestasi di lingkungan akademis tersebut.

Gaji pokok mungkin menjadi faktor penting karena merupakan komponen utama pendapatan pegawai. Peningkatan gaji pokok dapat memberikan kepastian finansial kepada pegawai, memungkinkan mereka untuk lebih leluasa dalam membuat keputusan berinvestasi. Fakta bahwa gaji pokok memiliki pengaruh signifikan dapat dihubungkan dengan keamanan finansial yang diberikan oleh gaji tersebut.

Tunjangan umum dapat menjadi tambahan pendapatan yang signifikan bagi pegawai. Kenaikan tunjangan umum mungkin memberikan dorongan tambahan untuk melakukan investasi, mengingat peningkatan daya beli yang dihasilkan. Hubungan antara tunjangan umum dan keputusan berinvestasi bisa dipahami melalui meningkatnya kapasitas keuangan pegawai.

Tunjangan beras dapat menjadi indikator kebijakan kesejahteraan yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Pegawai dengan tunjangan beras mungkin memiliki stabilitas finansial tambahan, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam berinvestasi. Keterkaitan ini bisa dijelaskan dengan kepastian pengeluaran yang diberikan oleh tunjangan beras.

Tunjangan khusus pajak mungkin memiliki dampak langsung terhadap pengurangan pajak yang harus dibayar oleh pegawai. Peningkatan tunjangan khusus pajak dapat memberikan insentif tambahan untuk berinvestasi, mengingat adanya potongan pajak yang lebih besar. Keterkaitan ini dapat dijelaskan dengan faktor insentif pajak yang dapat memotivasi pegawai untuk melakukan investasi.

Dengan mengeksplorasi faktor-faktor ini, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana variasi dalam tingkat pendapatan, melalui indikator seperti gaji pokok, tunjangan umum, tunjangan beras, dan tunjangan khusus pajak, dapat menjelaskan perubahan signifikan dalam keputusan berinvestasi pegawai di Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil ini juga memberikan dasar yang kuat untuk perencanaan strategis dan pengembangan kebijakan, yang dapat mempertimbangkan ketidaksetaraan pendapatan sebagai aspek kunci dalam merancang program investasi dan dukungan karyawan di Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendapatan dan keputusan berinvestasi dapat membantu menciptakan solusi yang lebih efektif dan terarah untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan pegawai serta mengoptimalkan manfaat dari program investasi yang diselenggarakan oleh institusi tersebut. Menurut Munandar (2006:18) "Pendapatan adalah suatu pertumbuhan assets yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertumbuhan assets yang disebabkan bertambahnya liabilities.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Safryani, Aziz and Triwahyuningtyas, 2020) yang menyatakan bahwa Pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Landang, Widnyana and Sukadana, 2021) dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai p (Sig.) sebesar 0.000 juga lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y). Dengan nilai p (Sig.) sebesar 0.000, yang secara signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05, temuan penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan umum dalam literasi keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha yang memiliki pemahaman umum yang lebih baik tentang konsep keuangan cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, pengetahuan umum mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti inflasi, bunga, dan risiko investasi. Pengukuran tingkat pengetahuan ini dapat menjadi faktor penting dalam membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih informan.

Literasi keuangan yang mencakup aspek tabungan dan peminjaman juga memainkan peran penting dalam keputusan berinvestasi. Pegawai yang dapat mengelola tabungan dan peminjaman dengan baik cenderung lebih percaya diri dan kompeten dalam membuat keputusan investasi. Literasi keuangan juga terkait dengan keputusan berinvestasi melalui pemahaman asuransi. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mungkin lebih cenderung memahami perlunya perlindungan asuransi dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Ini bisa berarti bahwa pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan investasi yang lebih baik cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik.

Hasil yang signifikan ini memberikan konfirmasi bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan dalam hal keuangan berperan penting dalam membentuk preferensi dan strategi investasi. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya meningkatkan literasi keuangan di kalangan pegawai, baik melalui pendekatan pelatihan maupun penyediaan sumber daya pendidikan

keuangan yang lebih baik, guna mendukung pengambilan keputusan berinvestasi yang lebih cerdas dan efektif. Implikasi dari temuan ini memperkuat urgensi implementasi program-literasi keuangan sebagai bagian integral dari strategi pengembangan karyawan di lingkungan akademis tersebut, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan keamanan investasi pegawai di masa yang akan datang.

Menurut (Chen, H., & Volpe, 2020) literasi keuangan mempengaruhi persepsi risiko individu terhadap investasi saham, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi dalam pasar saham. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih realistis dan berpartisipasi dalam investasi dengan lebih bijaksana. (Lusardi, A., & Mitchell, 2017). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Utami, Sitanggang and Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan investasi.

Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi Pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai p (Sig.) sebesar 0.261 juga lebih besar dari taraf signifikansi ($0.261 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi risiko (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y). penelitian ini mengindikasikan bahwa preferensi risiko tidak dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi secara signifikan keputusan berinvestasi pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. Temuan ini menyoroti bahwa tingkat kesiapan atau toleransi terhadap risiko, sebagaimana tercermin dalam preferensi risiko, tidak menjadi variabel yang signifikan dalam konteks keputusan investasi yang diambil oleh pegawai. Dengan kata lain, hasil ini menyiratkan bahwa variabel preferensi risiko mungkin bukan faktor utama yang memandu kebijakan investasi atau strategi keuangan yang diadopsi oleh individu dalam lingkungan tersebut.

Pembahasan mengenai hubungan antara preferensi risiko (X) dan keputusan berinvestasi (Y) dapat diperluas dengan mengaitkannya dengan beberapa indikator yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut.

Usia Penelitian lain menunjukkan bahwa semakin muda usia seseorang, semakin besar kemungkinan ia bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi. Fakta ini sesuai dengan teori bahwa individu muda cenderung memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi karena memiliki lebih banyak waktu untuk memulihkan kerugian investasi. Oleh karena itu, pegawai Universitas Pendidikan Ganesha yang cenderung lebih muda mungkin lebih condong pada preferensi risiko yang lebih tinggi.

Pendapatan Data menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan ia bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi. Ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa individu dengan pendapatan lebih tinggi mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih fleksibilitas finansial, sehingga mereka lebih nyaman mengambil risiko. Dalam konteks pegawai universitas, yang kemungkinan besar memiliki pendapatan tetap, variabel ini mungkin tidak memiliki dampak signifikan terhadap preferensi risiko.

Pendidikan Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan ia memiliki preferensi risiko yang lebih rendah. Pegawai universitas dengan tingkat pendidikan yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk membuat keputusan investasi yang lebih konservatif, berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang risiko investasi.

Tujuan investasi Fakta bahwa tujuan investasi seseorang dapat mempengaruhi preferensi risiko mereka sesuai dengan teori keputusan investasi. Sebagai contoh, seseorang yang berinvestasi untuk pensiun mungkin memiliki preferensi risiko yang lebih rendah karena fokus pada keamanan finansial jangka panjang. Di sisi lain, seseorang yang berinvestasi untuk

tujuan konsumtif seperti membeli rumah atau mobil mungkin lebih bersedia mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dalam waktu singkat.

Dengan merinci variabel seperti usia, pendapatan, pendidikan, dan tujuan investasi, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas preferensi risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada keputusan berinvestasi pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Kesimpulan ini memberikan wawasan penting terkait dengan aspek-aspek psikologis atau preferensial yang mungkin tidak secara langsung memengaruhi keputusan berinvestasi di kalangan pegawai universitas tersebut. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap preferensi dan keputusan investasi dapat menjadi subjek penelitian yang menarik. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan arahan bagi pengembangan program literasi keuangan yang lebih fokus atau mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi investasi dan pendidikan finansial untuk pegawai di lingkungan serupa.

Teori Prospect menyatakan bahwa individu cenderung merasa lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga mereka cenderung menghindari risiko ketika dihadapkan pada keputusan yang melibatkan kerugian potensial (Kahneman, D., & Tversky, 2018). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khairunizam and Isbanah, 2019) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Preferensi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi pada Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Secara keseluruhan, model regresi (pendapatan (X1), literasi keuangan (X2), dan preferensi risiko (X3)) secara signifikan mempengaruhi keputusan berinvestasi (Y) pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F-statistik. Analisis regresi menyatakan dengan tegas bahwa variabel-variabel utama, yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko, secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi di kalangan pegawai Universitas Pendidikan Ganesha. Nilai F-statistik yang mencolok, yang mengindikasikan signifikansi secara keseluruhan, memberikan dasar kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel ini dan keputusan berinvestasi tidak mungkin terjadi secara kebetulan.

Meskipun demikian, penting untuk mengingat bahwa hasil ini hanyalah awal dari pemahaman yang lebih mendalam. Interpretasi yang holistik perlu mempertimbangkan faktor-faktor luar yang mungkin memengaruhi hasil, seperti kondisi ekonomi umum, perubahan kebijakan, atau faktor psikologis individu. Pengembangan model yang lebih kompleks dengan penambahan variabel kontrol dan uji statistik tambahan dapat meningkatkan akurasi prediksi dan menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif terkait dinamika investasi di lingkungan universitas ini.

Menurut Munandar (2006:18) "Pendapatan adalah suatu pertumbuhan assets yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertumbuhan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertumbuhan assets yang disebabkan bertambahnya liabilities.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Safryani, Aziz and Triwahyuningtyas, 2020) yang menyatakan bahwa Pendapatan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Landang, Widnyana and Sukadana, 2021) dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi

menurut (Chen, H., & Volpe, 2020) literasi keuangan mempengaruhi persepsi risiko individu terhadap investasi saham, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi dalam pasar saham. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki

persepsi risiko yang lebih realistis dan berpartisipasi dalam investasi dengan lebih bijaksana. (Lusardi, A., & Mitchell, 2017). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Utami, Sitanggang and Sitanggang (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi keputusan investasi.

Teori Prospect menyatakan bahwa individu cenderung merasa lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga mereka cenderung menghindari risiko ketika dihadapkan pada keputusan yang melibatkan kerugian potensial (Kahneman, D., & Tversky, 2018).

5. Penutup

Simpulan

Pendapatan (X1) secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi (Y), dengan hasil yang konsisten dengan teori bahwa tingkat pendapatan individu dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk preferensi dan strategi investasi. Literasi keuangan (X2) juga memberikan pengaruh positif terhadap secara signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y). Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman dan keterampilan keuangan dalam membentuk preferensi investasi, sesuai dengan literatur yang menyoroti hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang cerdas. Pada aspek preferensi risiko (X3), hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Y). Hal ini menyoroti bahwa, dalam konteks pegawai Universitas Pendidikan Ganesha, preferensi risiko mungkin bukan faktor utama yang memandu kebijakan investasi atau strategi keuangan yang diadopsi oleh individu. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengelola keuangan dan pengambil kebijakan di Universitas Pendidikan Ganesha. Pengembangan program literasi keuangan yang lebih fokus, peningkatan strategi kompensasi pegawai, atau pertimbangan faktor-faktor psikologis tambahan dapat menjadi langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kebijakan investasi dan kesejahteraan finansial pegawai di masa yang akan datang. Implikasi praktis dan strategis dari penelitian ini dapat membantu merancang program-program yang lebih tepat sasaran dan efektif untuk mendukung pengambilan keputusan investasi yang cerdas dan berkelanjutan di kalangan pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk mengembangkan program literasi keuangan di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha. Program ini dapat melibatkan workshop, seminar, atau pelatihan reguler untuk meningkatkan pemahaman pegawai tentang konsep keuangan dan investasi. Universitas Pendidikan Ganesha dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi keuangan pegawai. Hal ini dapat mencakup insentif atau dukungan khusus untuk pegawai yang berpartisipasi dalam program literasi keuangan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan responden lebih luas agar dengan berjalannya waktu dapat diketahui seberapa besar tingkat literasi keuangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior (2nd Ed.)*, Milton-Keynes: Open University Press. [Preprint].
- Asba, N.M. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Pasar Modal, dan Kecerdasan Emosi Terhadap Minat Investasi Siswa SMK Negeri 4 Padang*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(1), pp. 25-43.
- Chen, H., & Volpe, R.P. 2020. *Financial literacy, risk perception, and stock market participation: Evidence from China*, *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 25, 100299.

- Chen, H., Volpe, R. P., & Pavlicko, J. 2019. *The financial capability of young adults: A study based on Sen's capability approach*. *Journal of Family and Economic Issues*, 40(2), pp. 273-286.
- Deviyanti, F. W., Zuhro, R., & Sakti, S.P. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Di Surabaya*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), pp. 87–98.
- Fadli, A. S., & Wijayanto, I.S. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian dan Pendidikan Keuangan terhadap Minat Investasi Seorang Pegawai Perguruan Tinggi Negeri di Malang*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), pp. 98–107.
- Febrianto, W. 2019. *Menilik Generasi Milenial dan Minat Investasi di Pasar Modal.*, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(1), pp. 49–60.
- Gesta, R., Andayani, E. and Al Arsy, A.F. 2019. *Pengaruh Preferensi Resiko, Literasi Ekonomi, Pengetahuan Galeri Investasi Terhadap Minat Investasi Seorang Pegawai Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3773>.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi (Kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. et al. 2022. *The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia*, *International Journal of Financial Studies*, 10(3). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>.
- Indarto, S. 2017. *Teori Perilaku Berencana (TPB): Aplikasi dalam Studi Kepustakaan*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 25(1), pp. 60–67.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Kahneman, D., & Tversky, A. 2018. *Prospect theory: An analysis of decision under risk*. In *Handbook of the Fundamentals of Financial Decision Making*, World Scientific, pp. 99–127.
- Kusmawati, W. 2011. *Minat dan Perilaku Investasi Pasar Modal (Studi pada Seorang Pegawai Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), pp. 153–171.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. 2017. *Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education*. *Business Economics*, 35–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. 2017. *Financial literacy and economic outcomes: Evidence and policy implications*. *Journal of Economic Literature*, 55(1), pp. 5–44.
- Mubaraq, M.R., Anshori, M. and Trihatmoko, H. 2021. *the Influence of Financial Knowledge and Risk Tolerance on Investment Decision Making*, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2), p. 140. Available at: <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.47089>.
- Puspitaningtyas, Z. 2012. *Relevansi Nilai Akuntansi dan Manfaatnya bagi Investor*. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), pp. 164–183.
- Remund, D.L. 2018. *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy.*, *Journal of Consumer Affairs*, 52(1), pp. 57–89.
- Remund, D.L. 2019. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy.*, *The Journal of Consumer Affairs*, 53(1), pp. 3–23.
- Riyanti, A. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Konsumen dalam Pembelian Rumah Makan Cepat Saji*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 11(1), pp. 42–49.
- Rokhayati, H., Nahartyo, E. and Haryono. 2019. *Effect of financial information and corporate social responsibility disclosure on investment decision: Evidence from an experimental study*, *Asian Journal of Business and Accounting*, 12(1), pp. 129–164. Available at: <https://doi.org/10.22452/ajba.vol12no1.5>.

- Sari, E.S. 2017. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Seorang Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau).*, 10(2), pp. 90–101.
- Senda, D.A., Rahayu, C.W.E. and Tri Rahmawati, C.H. 2020. *The Effect of Financial Literacy Level and Demographic Factors on Investment Decision*, *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1246>.
- Sherraden, M., Birkenmaier, J., Curley, J., Huang, J., Kim, Y., Nam, Y., & Purnell, J. 2018. *Financial capability and asset building in vulnerable households: Theory and practice.*, Oxford University Press. [Preprint].
- Subagio, H., Satoto, S.H. and Ediningsih, S.I. 2020. *the Effect of Investment Education and Investment Experience on Investment Decision With Financial Knowledge As Intervening Variable*, *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 99(3), pp. 143–150. Available at: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-03.16>.
- Sugiarto, F.E. 2020. *Mengapa Investor Ritel di Pasar Modal Indonesia Masih Rendah*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), pp. 1–13.
- Susdiani, L. 2017. *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang*, *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), pp. 61–74.
- Triadhi, N.A. 2014. *Pengaruh preferensi risiko, etika dan partisipasi penyusunan anggaran pada senjangan anggaran pendapatan di Pemerintah Provinsi Bali*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(6), pp. 345–355.
- Utami, N., Sitanggang, M.L. and Sitanggang, M.L. 2021. *The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta*, *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840>.
- Yuliati, L.N. 2011. *Analisis Pengaruh Pengalaman Berinvestasi, Minat Berinvestasi, dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal.*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), pp. 36–50.